

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya.

Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Masri dan Martani, 2012). Pajak dari sisi fiskus merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara. Hal ini akan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan

antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara (Hardika, 2007).

Perbedaan kepentingan yang ada antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan adanya ketidakpatuhan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Akan tetapi, perencanaan pajak tidak diperdebatkan mengenai keabsahannya, sedangkan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara umum dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima. Batas antara penghindaran pajak dengan perencanaan pajak seringkali tidak jelas. Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima.

Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Dari sudut pandang kebijakan pajak, pembiaran terhadap praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan dan

berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit. Pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan cash effective tax rate (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). *Tax avoidance* dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yaitu profitabilitas, menurut Hanafi (2008) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal tertentu. salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Menurut penelitian Dewinta dan Setiawan (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan menurut penelitian Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua adalah *leverage*, *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Menurut penelitian Dewinta dan Setiawan (2015) serta Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, dan Rusli (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan, menurut Machfoedz dalam Suwito dan Herawati, 2005) ukuran perusahaan adalah

“suatu skala suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.”

Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Yogiyanto, 2007:282). Menurut Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif.

Faktor terakhir adalah *sales growth*, menurut (Brigham dan Huston, 2014)

“*sales growth* memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.”

Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Menurut Dewinta dan Setiawan (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Yolanda, Puspa, Ethika (2015) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut serta adanya perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali tentang apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

C. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup penelitian bertujuan agar pembahasan tidak menyimpang atau fokus pada topik yang dipilih dan pihak-pihak lain yang membaca hasil penelitian dapat memahami dengan benar masalah yang dibahas. Penelitian ini dilakukan terbatas pada variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur dan terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2013-2015?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2013-2015?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2013-2015?

4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?
4. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis apabila ditanya pendapatnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi para praktisi, sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dimana masing – masing bab akan diuraikan dalam beberapa sub bab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan memberikan gambaran secara garis besar, sistematika pembahasan dilakukan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat diadakanya penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pengertian – pengertian sacara teoritis mengenai teori perusahaan manufaktur, nilai perusahaan dan manajemen laba, baik teknik dan polanya.Selain itu, diuraikan juga mengenai pengertian, prinsip umum, tujuan, dan variabel corporate governance serta uraian tentang kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka, yaitu pemilihan objek penelitian, metode penarikan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, serta analisis dan pembahasan mengenai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Selain itu di dalam bab ini , juga diberikan saran atau masukan dengan harapan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi (Mardiasmo 2011 : 1), yaitu :

“1.) Fungsi anggaran (*budgetair*) sebagai sumber dana bagi pemerintah, untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. 2.) Fungsi mengatur (*regulerend*) sebagai alat pengatur atau melaksanakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.”

Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem (Mardiasmo, 2011: 7), yaitu sebagai berikut :

“1.) *Official Assessment system* Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya

pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. 2.) *Self Assessment System* Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang. 3.) *With Holding System* Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

2. *Tax Avoidance*

Menurut Mardiasmo (2009), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Senada dengan Mardiasmo (2009), menurut Utami (2013) *tax avoidance* adalah:

“suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.”

Cahyani (2010) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan untuk pembayar pajak perorangan untuk negara-negara berkembang di Asia yaitu antara 1,5% dan 3%. Di Indonesia sendiri, persentase tingkat kepatuhan wajib pajak relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya. Faktor penyebab praktik penghindaran pajak maupun penggelapan pajak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pendidikan, kinerja pemerintah, rendahnya pengawasan, serta rendahnya law enforcement, sedangkan faktor eksternal meliputi regulasi.

Regulasi adalah salah satu cara pemerintah dalam mengatasi adanya praktik-praktik dalam sektor pajak untuk menyelamatkan penerimaan negara. Pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan cash effective tax rate (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh (Husnan dalam Kurniasih dan Sari, 2013) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Nizar dan Syahrul (2011:709), profitabilitas adalah

“penambahan ekuitas pemilik yang terjadi karena keberhasilan dalam operasi bisnis atau kemampuan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang, yang dapat diukur dengan : a.) tingkat pengembalian harta (Return on Assets), yaitu laba bersih dibagi total harta. ROA merupakan rasio pokok untuk mengukur tingkat keuntungan yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan harta dari suatu lembaga keuangan, dan b.) tingkat pengembalian modal (Return on Equity) yaitu laba bersih dibagi total modal, yang menunjukkan tingkat kualitas modal yang diinvestasikan.”

4. Leverage

Leverage juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2008).

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total ssets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Hadri Kusuma dalam Elfianto Nugroho (2011), ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan. 3 teori tersebut adalah:

“1.) Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan. 2.) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi. 3.) Teori institutional

mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.”

Jadi untuk mengukur ukuran perusahaan maka digunakan *proxy* logaritma natural total asset (Swingly dan Sukartha, 2015) dengan persamaan yaitu :

Ukuran perusahaan = LN Total Assets

6. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan perusahaan dalam pertumbuhan di masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan di peroleh dari bertambahnya volume penjualan dengan peningkatan harga dalam penjualan yang di lakukan perusahaan, di mana penjualan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba. Pertumbuhan penjualan perusahaan di katakan stabil dan semakin baik apabila setiap akhir periode mengalami tingkat penjualan secara konsisten.

Pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan yang stabil akan lebih banyak memperoleh pinjaman serta menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil (Brigham dan Houston, 2006). Pertumbuhan penjualan menggambarkan memberikan kredit bagi kreditur dan bagi bank akan menambah kredit. Perusahaan dengan penjualan yang meningkat cenderung dana yang dikeluarkan besar untuk kegiatan operasionalnya. Jika penjualan meningkat setiap tahun, maka dengan

pembiayaan hutang dan beban tertentu akan meningkatkan pendapatan pemegang saham.

7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
<p>Rice Yolanda Dwi Fitri Puspita dan Ethika (2015)</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Assets</i>, Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhdap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).</p>	<p>Variabel independen: <i>Return On Assets</i>, Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i></p> <p>Variabel dependen: Penghindaran Pajak</p>	<p>-ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhdap penghindaran pajak. -<i>Sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</p>
<p>Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>,</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan,</p>	<p>-Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax</i></p>

<p>Ery Setiawan (2016)</p>	<p>dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>	<p>Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><i>avoidance.</i></p> <p>-Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>-<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>-Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Rinaldi dan Charoline Cheisvianny (2015)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>-Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>-Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Tommy Kurniasih</p>	<p>Pengaruh ROA, <i>Leverage</i>, <i>Corporate</i></p>	<p>Variabel Independen:</p>	<p>-ROA, <i>leverage</i>, <i>corporate governance</i>,</p>

<p>dan Maria M. Ratna Sari (2013)</p>	<p><i>Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance.</i></p>	<p>ROA, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal.</p> <p>Variabel Dependen: Tax Avoidance.</p>	<p>ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.</p> <p>-Pengaruh ROA, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance, sedangkan leverage, dan corporate governance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.</p>
<p>I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suwardana (2014)</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur.</p>	<p>Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i>, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>.</p>	<p>-Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap tax avoidance.</p> <p>-Karakteristik Eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance.</p> <p>-<i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>
<p>Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, dan</p>	<p>Pengaruh <i>Return on Asset, Leverage</i>, Ukuran perusahaan, Kompensasi Rugi</p>	<p>Variabel Independen: <i>Return on Asset</i>,</p>	<p>-ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>-<i>Leverage</i></p>

Rusli (2013)	Fiskal, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak.	<i>Leverage,</i> Ukuran perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusi Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. -Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. -Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. -Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
---------------------	---	---	--

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian. Kerangka pemikiran terdiri dari tiga tahapan, yang pertama adalah tahap perencanaan, yang kedua adalah tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian. Pada tahap pertama (perencanaan) adalah dimulai dengan mengumpulkan topik-topik yang menarik diantaranya dengan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang terdapat di table 2.1. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan dan mempelajari jurnal-jurnal yang signifikan berpengaruh maupun yang tidak. Kemudian mengumpulkan ide tentang topik apa yang akan diteliti. Kemudian setelah dipelajari dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai topik yang akan diteliti. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing maka menghasilkan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).”

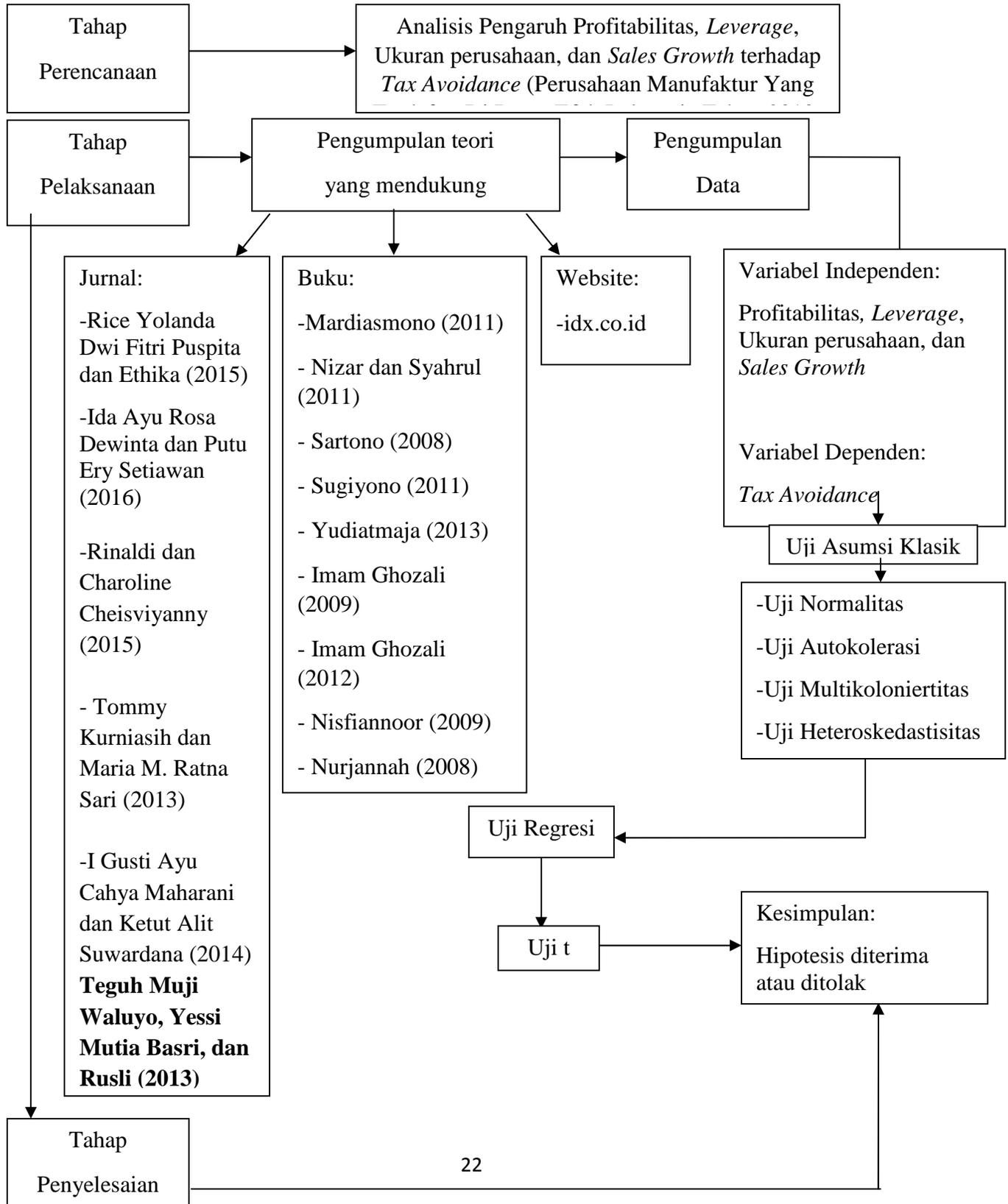
Pada tahap pelaksanaan diawali dengan mengumpulkan data-data berdasarkan topik yang telah ditentukan. Bahan-bahan yang dikumpulkan seperti jurnal dari berbagai universitas, internet, buku-buku, laporan keuangan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2013-2015. Data laporan keuangan tersebut didapat dari www.idx.co.id.

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya identifikasi atas variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Lalu, data-data yang dikumpulkan tersebut diolah dengan teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan program bantuan yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.

Data yang telah dikumpulkan tersebut harus memenuhi syarat uji asumsi klasik sebelum melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi serta uji statistic deskriptif. Setelah data tersebut layak uji, barulah dilakukannya uji regresi. Setelah dilakukan uji regresi, maka dilakukan pembahasan dan evaluasi atas penelitian yang telah dilakukan sehingga diperoleh kesimpulan atas penelitian tersebut. Tahap selanjitnya adalah tahap penyelesaian yang telah dibuat oleh tahap pelaksanaan. Kesimpulan pada hipotesis tersebut berupa diterima atau ditolak. Lalu, dapat juga dimasukkan saran untuk mengetahui masalah-masalah yang terdapat pada penelitian.

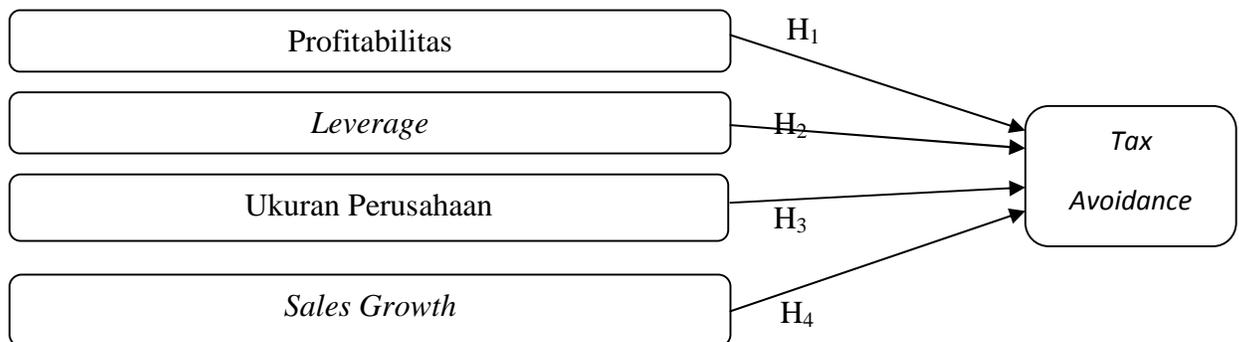
Secara garis besar, seluruh kegiatan dan tahap-tahap penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat digambarkan dengan skema berikut ini:

Gambar 2.1 Karangka Pemikiran



Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dilihat pada gambar 2.2

Gambar 2.2
Model Penelitian



C. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₂: *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₄: *Sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Objek Penelitian

Pemilihan objek penelitian ini menganalisis penelitian yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) di dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *sales growth* (X4) sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) di dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). Keseluruhan obyek penelitian ini terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

B. Model Penarikan Sampel

1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang betul-betul representatif. Jumlah anggota sampel biasa dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan

jumlah anggota populasi itu sendiri. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan, maka semakin kecil jumlah yang diperlukan atau sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:86).

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015, namun dari populasi tersebut akan dipilih beberapa sampel yang memenuhi criteria sebagai sampel penelitian. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- b. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2013-2015.
- c. Tahun buku laporan keuangan adalah 1 Januari sampai 31 Desember.
- d. Perusahaan tidak mengalami rugi sebelum pajak.
- e. Mata uang laporan keuangan adalah Rupiah.

- f. Perusahaan menyediakan data variabel penelitian secara lengkap.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Menurut data yang didapatkan, terdapat 138 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama tahun 2013-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tiga tahun penelitian.

2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi nilai variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas (*independent variable*) di dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan *sales growth* (X4) sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) di dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y).

Variabel bebas dan variabel terikat telah diukur dengan menggunakan rumus, yaitu :

- a. Variabel bebas yang diukur dengan *return on assets* (X1)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

- b. Variabel bebas yang diukur dengan *debt to total equity ratio* (X2)

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Total Assets

- c. Variabel bebas yang diukur dengan *size* (X3)

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

- d. Variabel bebas yang diukur dengan *sales growth ratio* (X4)

$$G = \frac{S1-S0}{S0}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum ada dua jenis data, yaitu data berdasarkan sumbernya dan data berdasarkan sifatnya.

1. Data berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder
 - *Data primer* adalah data yang diperoleh dari sumber datanya secara langsung. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mengumpulkan data primer dapat menggunakan teknik wawancara, melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner.
 - Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal-jurnal penelitian, internet, dan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

2. Data berdasarkan sifatnya, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif

- Data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan wawancara, analisis dokumen atau observasi yang sudah dicatat (*transkrip*).
- Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis dengan teknik perhitungan matematika atau statistika. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 yang berhubungan dengan penelitian. Data laporan keuangan berisi mengenai *return on assets*, *debt to total assets*, *size*, *sales growth*.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan mencatat data secara lengkap dan sistematis yang berhubungan dengan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh landasan teori dan dasar analisis dalam melakukan penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression*). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Package For The Social Sciences)* versi 22.0 *for windows* yang digunakan untuk mengelola data statistik. Suatu model analisis regresi linear berganda yang baik merupakan model regresi yang datanya memenuhi syarat uji asumsi klasik. Model analisis yang memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah model regresi yang datanya berdistribusi normal seperti uji asumsi normalitas dan tidak memiliki masalah uji asumsi multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji asumsi autokorelasi.

Statistik deskriptif dan uji asumsi klasik merupakan metode yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan metode analisis regresi linear berganda.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi yang berguna yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Melalui metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh akan tersaji secara ringkas dan rapi serta informasi data inti mudah di dapat.

2. Uji Asumsi Klasik

❖ Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Menurut Yudiaatmaja (2013: 74) model regresi yang baik adalah “model yang memiliki data residual terdistribusi secara normal”. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah data yang dipakai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika data distribusi normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Pengujian asumsi normalitas data menggunakan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*). *Tarif signifikansi dalam pengujian ini adalah sebesar 0.05. Apabila signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data dapat dinyatakan*

terdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka data dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal.

❖ Uji Asumsi Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009: 97) uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas atau tidak, dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan menghitung nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*.

Jika nilai *tolerance* >0.10 atau nilai *VIF* < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai *VIF* > 10 , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinearitas pada model regresi. Jadi, analisis model regresi yang layak uji adalah model regresi yang tidak terdapat uji asumsi multikolinearitas.

❖ Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang ada pada model regresi. Apabila residual mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak

terjadi heteroskedastisitas. Menurut Nurjannah (2008: 8) analisis uji asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu “mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (*independent variable*)”.

Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya jika hasil korelasi lebih besar dari 0.05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Jadi, model analisis regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

❖ Uji Autokorelasi

Menurut Nisfiannoor (2009: 92) tujuan autokorelasi adalah untuk “mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji *DW*). Beberapa ketentuan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut :

- Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak atau terdapat autokorelasi.

- Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, dan tidak ada autokorelasi.
- Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Setelah data penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, maka data dapat dilakukan analisis regresi berganda. Analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk persamaan, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana :

Y = *Tax Avoidance*

a = *Intercept* (koefisien konstanta)

b_1 - b_4 = Koefisien variabel bebas, yaitu besarnya perubahan Y apabila berubah sebesar satu satuan

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Debt to Total Assets*

X_3 = *Size*

X_4 = *Sales Growth Ratio*

μ = *Error term* (residual)

E. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisis regresi berganda.

Uji-uji yang dapat dilakukan untuk menguji model regresi adalah sebagai berikut:

1. Uji t (*t*-test)

Uji t atau uji parsial, yaitu untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing *t* hitung.

Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Anova)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu tujuan dilakukan uji F adalah untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk analisis regresi. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3. *Multiple Correlation (R)*

Multiple correlation bertujuan untuk menentukan apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat kuat atau lemah. Jika nilai $R > 0.5$, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah kuat (tingkat signifikansi yang tinggi). Dan sebaliknya jika nilai $R < 0.5$, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah lemah (tingkat signifikansi yang rendah).

4. *Multiple Determination (R-Square)*

Multiple determination bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dan menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Jika nilai *R-square* = 1 (satu) atau mendekati angka 1 (satu), maka variabel bebas dapat menjelaskan dan memberikan informasi untuk memprediksi variabel terikat dan begitu juga sebaliknya. Lalu, apabila variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari 2 (dua) variabel, maka menggunakan *adjusted R2*. Menurut Ghazali (2009: 101) *adjusted R2* adalah “penyesuaian dari nilai *R2* untuk variabel bebas yang mempunyai nilai yang tidak signifikan”.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2009:101) sebagai berikut:

- Jika semakin mendekati 1 maka nilai *R2* mempunyai nilai yang semakin besar. Artinya variabel bebas mempunyai peran yang

semakin besar dalam menjelaskan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

- Jika semakin mendekati 0 maka nilai R^2 mempunyai nilai yang semakin rendah. Artinya variabel bebas mempunyai peran yang semakin rendah dalam menjelaskan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.